

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan yang berkembang pesat di Indonesia, dituntut untuk memiliki kinerja yang baik. Hal ini menjadi sangat penting karena tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan pada masyarakat. Dengan kata lain selain untuk kepentingan manajemen, pemilik saham, ataupun pemerintah (melalui Bank Indonesia) juga sebagai upaya untuk mengetahui kondisi usaha saat ini dan sekaligus untuk memudahkan dalam menentukan bisnisnya untuk masa yang akan datang. Sedangkan bagi pemilik saham menanamkan modalnya pada bank bertujuan untuk memperoleh penghasilan berupa deviden atau mendapatkan keuntungan melalui meningkatnya harga saham yang dimilikinya.

Bank yang selalu dapat menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitasnya yang tinggi dan mampu membagikan deviden dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik, maka ada kemungkinan nilai saham dari bank yang bersangkutan di pasar sekunder dan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan akan naik. Kenaikan nilai saham dan jumlah pihak ketiga ini merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan. Kepercayaan dan

loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaliknya para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan kepada bank yang bersangkutan, maka loyalitasnya pun juga sangat tipis, hal ini tentu sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena para pemilik dana ini sewaktu- waktu dapat menarik kepercayaan ini, bahkan pemilik dana ini dapat menghancurkan suatu bank apabila dana besar yang disimpan pada suatu bank kemudian pada suatu saat yang bersamaan ditarik seluruhnya secara serentak.

Peran Perbankan sangat menentukan bagi pertumbuhan perekonomian Negara. Hal ini karena fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dan karena aktivitas bank sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Perbankan menjadi sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena lembaga tersebut telah menyentuh seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi. Dengan demikian, kebutuhan akan pengetahuan dan informasi mengenai perbankan harus dapat terpenuhi dengan baik dan tepat.

Keberadaan bank dalam perekonomian modern merupakan kebutuhan yang sulit dihindari, karena bank telah menyentuh pada semua kebutuhan masyarakat. Bank sebagai lembaga kepercayaan, tidak hanya dibutuhkan atau bermanfaat bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan, tetapi juga berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu Negara. Selain itu, bank juga dapat memperlancar kegiatan transaksi, produksi serta konsumsimelalui fungsinya sebagai lembaga yang melaksanakan kebijakan

moneter. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran sertadapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai fungsi kebijakan, terutama kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi tersebut, bank dapat memberikan layanan yang baik kepada masyarakat dan bermanfaat bagi perekonomian Indonesia. Ketatnya persaingan mengharuskan perbankan melakukan pengolaan manajemen dengan baik, sehingga akan dapat menguasai pangsa pasarnya. Suatu perusahaan akan dapat menguasai pangsa pasar yang luas apabila memiliki *performance* yang baik dalam arti luas termasuk dalam melakukan efisiensi sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan agar tetap *survive*. Salah satu indikator perusahaan memiliki *performance* yang baik dapat dilihat dari aspek keuangan atau finansialnya. Pengelolaan keuangan yang baik akan membantu mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan harus benar-benar memperlihatkan pengelolaan dimana keputusan didalam pengelolaan keuangan dilihat dari segi waktunya berdampak jangka pendek dan jangka panjang. Keputusan jangka pendek melibatkan aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal. Pihak-pihak yang berkepentingan. terhadap perkembangan suatu perusahaan tersebut dan kondisi keuangan perusahaan tersebut dan kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba-rugi serta laporan keuangan. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau akan

diperoleh gambaran tentang posisi keuangan. Sedangkan analisa terhadap laporan laba-rugi akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha yang bersangkutan .

Pada mulanya laporan keuangan bagi perusahaan hanyalah sebagai “alat penguji” dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut dimana dengan hasil analisis tersebut dapat diketahui penggunaan sumber-sumber ekonomi. Kewajiban yang harus dipenuhi, dan modal yang dimiliki perusahaan, serta dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Dengan menganalisis berbagai pos dalam suatu laporan keuangan merupakan dasar untuk mengetahui kondisi keuangan dan operasional suatu perusahaan. Dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan termasuk data tentang perubahan yang terjadi dalam rupiah dan prosentase sehingga penganalisa dapat menyadari beberapa rasio secara individual dapat membantu dalam menganalisis dan menginteprestasikan posisi keuangan suatu bank. Laporan keuangan inilah yang menjadi dasar bagi investor untuk membuat keputusan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Dalam suatu perusahaan yang sering menjadi indikator kinerja adalah laba yang terdapat dalam laporan laba rugi yang merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan.

Deviden yang bisa diperoleh oleh para investor ada dua jenis, yaitu deviden kas dan non kas. Deviden kas adalah deviden yang dibayarkan perusahaan pada

investor dalam bentuk uang tunai. Sedangkan deviden non kas adalah deviden yang dibayarkan kepada investor dalam bentuk saham dengan proporsi tertentu, misalnya deviden saham dan deviden aktiva. Pada kenyataannya para investor lebih tertarik pada pembayaran deviden dalam bentuk uang tunai, sebab dapat meminimalisir ketidakpastian atas investasinya pada suatu perusahaan. Fenomena yang terjadi pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, dikutip dari bataviase.co.id, pada tanggal 16 April 2011 menyebutkan *statistic* perbankan yang dirilis oleh Bank Indonesia (BI) mengalami peningkatan laba didorong oleh kenaikan pendapatan operasional terutama pada pendapatan bunga. Industri perbankan meraih pendapatan bunga sebesar Rp298,26 triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya Rp251,56 triliun. Jumlah tersebut meningkat sebesar 11,37%. Kinerja keseluruhan selama tahun 2011 berhasil membawa industri perbankan menembus aset Rp3.652,83 triliun, naik 21,4%.

Tetapi banyak perusahaan yang tidak membagikan devidennya khususnya dalam bentuk tunai, padahal sebagian besar perusahaan tersebut memperoleh laba. Bahkan pada beberapa perusahaan tidak teratur setiap tahun membagikan devidennya pada pemegang saham. Hal tersebut tentunya kurang sesuai dengan teori dari Gordon Litner yaitu "*The bird in the hand theory*". Menurut Gordon dalam Suherli dan Harahap (2004:23), "*Bird in the Hand Theory* menyatakan bahwa dengan mendapatkan deviden (*a bird in the hand*) adalah lebih baik dari pada saldo laba (*a bird in the bush*) karena pada akhirnya saldo laba tersebut mungkin tidak akan pernah terwujud sebagai masa depan (*it can fly away*)".

Maksud dari pernyataan tersebut adalah bahwa para investor beranggapan deviden yang diterima dalam bentuk kas lebih menggambarkan seberapa besar *return* dari modal yang mereka tanamkan dan memberikan kepuasan tersendiri. Hal tersebut sangat penting dan harus diperhatikan perusahaan karena investor sangat penting bagi perusahaan.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai dengan Deviden Kas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI (Studi Kasus Di BEI)”**.

B. Permasalahan

Perusahaan *Go Public* selalu berhubungan dengan investor. Investor berani menanamkan modalnya pada perusahaan *Go Public* tersebut dengan berbagai pertimbangan, salah satunya dari pembagian deviden. Investor lebih tertarik terhadap deviden kas dari pada deviden non kas, karena untuk meminimalisir ketidak pastian atas investasinya pada perusahaan tersebut. Oleh karenanya, jika perusahaan menginginkan banyak investor yang menginvestasikan di perusahaannya, maka perusahaan harus memberikan informasi laporan keuangan dengan menggunakan informasi laba akuntansi dan laba tunai tersebut secara detail.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan seperti telah diuraikan sebelumnya, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara laba akuntansi dengan deviden kas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah terdapat hubungan antara laba tunai dengan deviden kas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan paparan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui hubungan antara laba akuntansi dengan deviden kas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI .
2. Untuk mengetahui hubungan antara laba tunai dengan deviden kas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

E. Kegunaan Penelitian

Sedangkan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada :

1. Investor maupun calon investor, sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk membeli, menjual atau menahan saham berdasarkan harapan atas deviden yang dibagikan menggunakan informasi laba akuntansi dan laba tunai yang dilaporkan perusahaan.
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh laba akuntansi, laba tunai terhadap deviden kas.

3. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat keputusan tentang pengaruh laba akuntansi, laba tunai terhadap deviden kas.

